

**DILEMA PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM
KELUARGA DAN PELUANG TERJADINYA KONFLIK:**

**Studi Kasus Perempuan Buruh Pabrik Desa Klepu Kec. Kranggan Kab.
Temanggung**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Dwi Cahvani
19102050027**

Dosen Pembimbing:

**Idan Ramdani, M. A.
19930319 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-789/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : DILEMA PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM KELUARGA
DAN PELUANG TERJADINYA KONFLIK : STUDI KASUS PEREMPUAN BURUH
PABRIK DESA KLEPU KEC.KRANGGAN KAB, TEMANGGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI CAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050027
Telah diujikan pada : Rabu, 05 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 645c719be9d71



Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 645c4b91999b5



Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6459e2f736e45



Yogyakarta, 05 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646c2b80b4b6

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Cahyani
NIM : 19102050027
Judul Skripsi : Dilema Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik Dalam Keluarga dan Peluang Terjadinya Konflik Peran. Studi Kasus Perempuan Buruh Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung

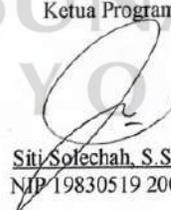
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

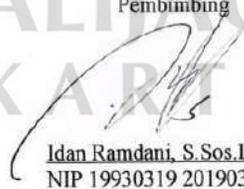
Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Ketua Program Studi,


Siti Sofechah, S.Sos.I.,M.Si
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing


Idan Ramdani, S.Sos.I.,M.A.
NIP 19930319 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Cahyani
NIM : 19102050027
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **DILEMA PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM KELUARGA DAN PELUANG TERJADINYA KONFLIK** Studi Kasus Desa Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublishkan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Maret 2023
Yang menyatakan,



Dwi Cahyani
19102050027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Cahyani
NIM : 19102050027
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata 1 saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Maret 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dwi Cahyani
19102050027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuni serta orang – orang yang selalu ada disekitar penulis. Halaman Persembahan ini merupakan sebuah bentuk cinta kasih penulis atas segala doa, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan.



MOTTO

Permata tidak akan bisa berkilau tanpa adanya gesekan.

Begitu pula manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa adanya cobaan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah Peneliti haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih atas segala limpahan rahmat, kasih, karunia dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Dilema Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik Dalam Keluarga Dan Peluang Terjadinya Konflik: Studi Kasus Desa Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mengalami kendala, akan tetapi berkat bantuan , bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak yang bersangkutan dan berkat berkah Allah SWT yang menjadikan kendala – kendala tersebut dapat teratasi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuni dan seluruh keluarga yang telah membesarkan dan mendoakan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga penulis mampu mencapai di titik ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yang diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos. I., M. Si., selaku ketua prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bp. Idan Ramdani, M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bp. Asep Jahidin, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik .
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap jajaran perangkat Desa Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
8. Warga Desa Klepu dan seluruh informan yang bersedia memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta sepanjang masa yang memberikan segala bentuk dukungan.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan demi terlaksananya perkuliahan hingga akhir ini.

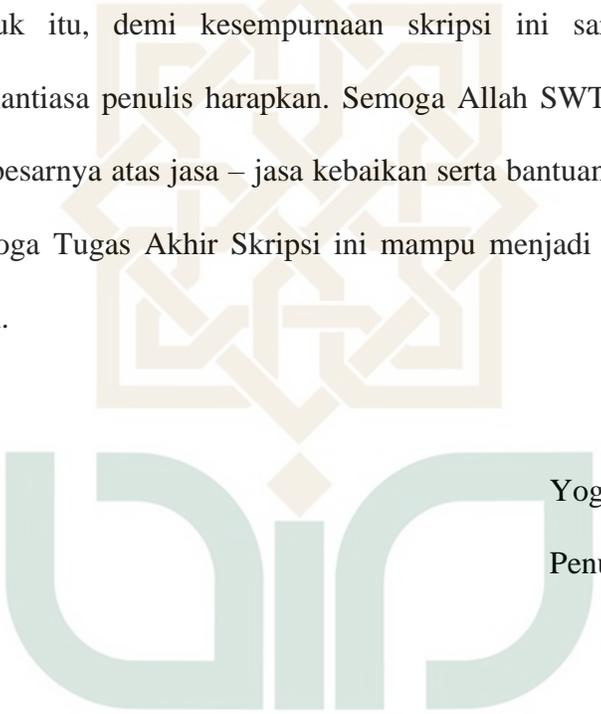
11. Teman – teman, saudara terbaik angkatan 2019 Ilmu Kesejahteraan Sosial
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

12. Sahabat – sahabatku yang selalu memberikan doa dan support selama ini.

Penulis sadar bahwasannya Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar – besarnya atas jasa – jasa kebaikan serta bantuan yang telah diberikan. Akhir kata semoga Tugas Akhir Skripsi ini mampu menjadi manfaat untuk semua pembaca. Amiin.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Penulis,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dwi Cahyani
NIM. 19102050027

ABSTRAK

Peran perempuan kini telah mengalami pergeseran dari peran yang hanya berada pada ranah domestik bergeser ke ranah publik atau luar rumah, dalam artian perempuan ikut andil dalam dunia kerja. Fenomena peran ganda dan kontribusi peran dengan adanya perempuan bekerja dapat dilihat di wilayah industri Desa Klepu Kecamatan Kranggan Temanggung. Peran kaum perempuan yang ikut andil dalam dunia kerja sering dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal, yaitu bentuk aktualisasi diri dan keadaan ekonomi rumah tangganya. Adanya peran yang lebih dari satu dari pekerja perempuan, direntankan terjadi konflik peran yang memicu adanya stress dan tekanan mental dimana mereka juga dituntut untuk mencapai target dalam pekerjaannya, mereka juga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam peran utamanya sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan buruh pabrik yang ada di Desa Klepu yang menjadikan mereka melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai perempuan buruh pabrik dan untuk mengetahui bagaimana peluang terjadinya konflik peran ganda yang dapat mengakibatkan adanya tingkat stress dan konflik dalam keluarga pada perempuan buruh pabrik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini berupaya untuk membuat deskripsi mengenai penelitian yang dilakukan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan langkah-langkah mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Sedangkan teknik validitas data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi data (triangulasi sumber).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran ganda pada perempuan buruh pabrik Desa Klepu Kecamatan Kranggan Temanggung ini dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi keluarga yang memerlukan bantuan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan dalam peran ganda yang dilakukan perempuan buruh pabrik sekaligus ibu rumah tangga ini mereka melakukan dengan suka rela demi memenuhi kebutuhan keluarganya. (2) Peran ganda yang dialami oleh perempuan buruh pabrik yang memang pada dasarnya mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya akan meminimalkan adanya tingkat stress dan peluang untuk terjadinya konflik peran dalam keluarga. Namun beberapa perempuan buruh pabrik mengalami konflik dalam pembagian waktu antara peran domestik dan peran publik yang memiliki tuntutan seperti target pekerjaan. Rekomendasi pada penelitian ini adalah adanya pembagian waktu dan peran yang baik demi terciptanya peran ganda yang mampu menciptakan kestabilan dalam keluarga tanpa menimbulkan adanya konflik peran pada perempuan buruh pabrik.

Kata Kunci: Perempuan buruh pabrik, peran, latar belakang, konflik, stress.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
1. Dilema Peran Ganda.....	15
2. Analisis Gender	24
3. Konflik Peran Ganda	30
1) Pengertian Stres.....	36
2) Faktor Penyebab Stress.....	37
F. Metode Penelitian	40
1. Jenis Penelitian	40

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	41
3. Metode Pengumpulan Data.....	42
4. Penentuan Informan.....	44
5. Teknik Validitas Data.....	45
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA KLEPU	50
A. Profil Desa Klepu.....	50
1. Lokasi Desa Klepu.....	50
2. Kependudukan.....	51
3. Kondisi Sosial – Ekonomi.....	52
4. Pendidikan dan Kesehatan	55
5. Sarana Prasarana.....	56
6. Sumber Daya Alam	56
7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	57
8. Dominasi Mata Pencaharian	57
B. Gambaran Umum Kawasan Industri dan Perempuan Buruh Pabrik Desa Klepu.....	59
1. Kawasan Peruntukan Industri.....	59
2. Gambaran Umum Perempuan Buruh Pabrik Desa Klepu.....	60
BAB III: PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH PABRIK DAN PELUANG TERJADINYA KONFLIK PERAN DALAM KELUARGA	62
A. Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik.....	62
B. Konflik Perempuan Buruh Pabrik.....	77
BAB IV: PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Klepu	50
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kesejahteraan Keluarga Desa Klepu	52
Tabel 2. 2 Angka Angkatan Kerja Desa Klepu	54
Tabel 2. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Klepu.....	55
Tabel 2. 4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Klepu.....	57
Tabel 2. 5 Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Klepu.....	58
Tabel 2. 6 Data Informan	61
Tabel 3. 1 Keterlibatan Suami dalam Tugas Domestik Istri	79
Tabel 3. 2 Keterangan Perempuan Buruh Pabrik dalam Tugas Domestik dan Publik	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan selalu dipandang sebagai pekerja rumah tangga atau domestik atau juga *homemaker*, yang dianggap tidak mampu untuk berkontribusi di luar rumah. Perempuan yang telah menikah atau yang disebut dengan ibu rumah tangga sering sekali dikaitkan dengan kata “masak, macak, manak” dan “pupur, kasur, dapur, sumur” yang istilah itu menggambarkan bahwa peran domestik perempuan adalah semua hal yang berkaitan dengan kerumahtanggaan.¹ Berbicara mengenai perempuan yang ikut turun andil dalam dunia pekerjaan, pada dasarnya peran perempuan sebagai seorang yang telah menjadi istri sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang memiliki tugas untuk mengurus rumah, mendidik anak, menyiapkan segala keperluan anak dan suaminya. Perempuan yang memilih menjadi wanita pekerja yang tidak mengandalkan laki – laki kini sudah banyak terjadi dewasa ini. Peran kaum perempuan yang ikut andil dalam dunia kerja atau dalam kegiatan ekonomi dan publik sering dikaitkan dengan perekonomian rumah tangganya, salah

¹ Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari, “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa”, *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 16:1 (2015), hlm. 74.

satunya adalah alasan mengenai ekonomi dan juga permasalahan mengenai kemiskinan.²

Banyaknya pekerja perempuan menurut data yang dilansir dari BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia menunjukkan hampir sama jumlah pekerja perempuan dengan jumlah pekerja laki-laki yang ada di Indonesia yaitu 39,52% pada tahun 2021.³ Peran yang dilakukan oleh pekerja perempuan ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan ekonomi dalam keluarganya. Dari data yang didapatkan pada tahun 2018 oleh Data Bank Dunia menunjukkan bahwa 50,7 persen perempuan Indonesia ber usia 15 tahun keatas bekerja dan angka yang diperoleh dari data ini masuk ke dalam kategori rendah jika menurut kepada standar internasional.⁴ Menurut Othman dalam Jurnal oleh Ninin Ramadhani yang berjudul “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat, peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade, bertujuan untuk membantu mereka dan orang yang mereka sayangi untuk mencapai kesejahteraan dan meningkatkan status sosial mereka sebagai jalan keluar dari kemiskinan dan kerentanan.⁵

² Darmin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”, *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 13:1 (2018), hlm.64.

³ BPS, “Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin”, *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2020, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>.

⁴ Tim Publikasi Katadata, “Tingkat partisipasi angkatan kerja Perempuan Indonesia rendah dibanding Negara ASEAN,” *Databoks.Katadata.Co.Id* (2019): hlm. 5.

⁵ Ninin Ramadhani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”, *Jurnal Sosietas*, vol. 6: 2 (2016): hlm. 1044.

Peranan perempuan seiring dengan berkembangnya zaman dan dengan adanya keberhasilan emansipasi perempuan kini mulai bersangkutan dengan dunia kerja. Tidak hanya berperan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup tetapi perempuan bekerja juga agar perempuan juga dapat dihargai dan diakui keberadaannya. Dalam keadaan perekonomian yang sulit, idealnya perempuan memiliki peran tersendiri di dalam kehidupan terutama dalam keluarga, namun dengan adanya kendala ekonomi yang diakibatkan oleh pendapatan yang kurang cukup dari suami sebagai kepala keluarga yang mengakibatkan perempuan ikut bekerja. Dengan latar belakang yang minim namun kebutuhan yang terus mendesak perekonomian keluarga mengakibatkan mau tidak mau perempuan ikut bekerja seperti menjadi petani, buruh pabrik dan lainnya yang mampu menerima perempuan yang berlatar belakang pendidikan menengah ke bawah.⁶

Kabupaten Temanggung sebenarnya memiliki beberapa potensi peluang ekonomi yang dapat digeluti oleh para pekerja perempuan seperti di industri, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, kuliner, wisma, hotel dan lain – lainnya.⁷ Akan tetapi bekerja di industri pabrik dipilih sebagai salah satu solusi untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan

⁶ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah, dan Yunisvita Yunisvita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 15:1 (2019), hlm. 36.

⁷“Laman Kabupaten Temanggung “Pertanian”, <https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/4/49/pertanian.html>. diakses pada tanggal 13 September 2022.

pendapatan. Pendidikan yang rendah dan juga persaingan yang cukup ketat memberikan pilihan kepada pekerja perempuan sebagai alasan untuk memilih buruh pabrik sebagai pekerjaan yang dipilih.⁸

Pekerja atau buruh memiliki keterkaitan yang erat dengan perusahaan dimana suatu perusahaan yang sangat membutuhkan adanya pekerja yang bisa melakukan pekerjaannya supaya perusahaan dapat tetap memproduksi dan bergerak. Di sisi pekerja atau buruh yang bekerja juga menggantungkan kehidupannya dengan adanya upah yang diperoleh dari perusahaan tempat mereka bekerja.⁹ Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Frone, Russel dan Cooper dalam jurnal Dinnul Afian Akbar menyebutkan bahwasanya dengan adanya peran yang lebih dari satu dari pekerja perempuan, direntankan terjadi konflik peran yang memicu adanya stress dan tekanan mental dimana mereka juga dituntut untuk mencapai target dalam pekerjaannya, mereka juga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam peran utamanya sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri.¹⁰

Perempuan telah menikah dan memiliki anak dapat masuk dalam kategori peran ganda, dimana perempuan pekerja tersebut melakukan dua

⁸Antonio, "Alasan Jadi Buruh Pendidikan Rendah dan Persaingan Ketat", *medcom.id*, diterbitkan di Bekasi 01 Mei 2018. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/JKRnygyK-alasan-jadi-buruh-pendidikan-rendah-dan-persaingan-ketat>, diakses tanggal 13 September 2022.

⁹ Sarman Sinaga, "Peranan Balas Jasa Dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja Pada Pt. Sony Gemerlang Medan", *Jurnal Darma Agung*, vol. 28:1 (2020), hlm. 132.

¹⁰ Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja", *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12:1 (2017), hlm. 38.

peran sekaligus, yaitu peran didalam keluarga sebagai seorang ibu dan istri serta memiliki peran sebagai wanita pekerja yang mempunyai tanggung jawab dalam perusahaan. Dalam melaksanakan kedua tanggung jawabnya, pekerja perempuan kerap kali dihadapkan dengan situasi yang memberikan perasaan bimbang atau dilema atas peran yang ia lakukan. Dalam proses transmisi peran ganda, sebelumnya perempuan menemukan citra budaya perempuan melalui proses pernikahan yang dimana pada proses tersebut perempuan masuk kedalam ruang sistem keluarga yang memberikan berbagai nilai dan norma yang akan dilalui dan mempengaruhi sebuah komitmen dalam menghargai sebuah sistem keluarga. Dengan keterangan bahwasannya perempuan mampu mengerjakan peran ganda atau peran lebih dari satu peran dan mereka memiliki peran mereka sendiri dalam kegiatan mereka, dan mampu memenuhi peran gandanya tersebut, namun aspek struktural dan aspek fungsional sebagai struktur juga menjadi hal yang harus dimiliki perempuan ketika melaksanakan sebuah fungsi secara optimal dan konsisten.¹¹

Dengan adanya perasaan bimbang atau dilema yang dihadapi, tak jarang mampu menimbulkan adanya konflik dalam keluarganya, seperti komunikasi yang tidak berjalan dengan baik bahkan sampai mengalami perselisihan. Hal ini diakibatkan karena buruh pabrik perempuan tersebut

¹¹ Suharnanik, "Peran Ganda (Bekerja Sekaligus Ibu Rumah Tangga) Perempuan Muslimah Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 17: 1, (2019): hlm. 56.

tidak mampu melakukan kedua perannya dengan baik.¹² Menurut Greenhaus dan Beutell dalam Jurnal Tyas Martika, dkk., ada 3 jenis konflik yaitu konflik berbasis waktu (*Time based conflict*), konflik berbasis stress (*strain based conflict*), dan konflik berbasis perilaku (*behavior based conflict*) yang dapat muncul dari faktor keluarga dan pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi dalam keadaan konflik yang diakibatkan adanya peran ganda ini juga bermacam – macam seperti *time pressure, family size and support, work statisfaction, marital and life satisfaction* dan *size of firm*.¹³ Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dilema peran ganda yang terjadi pada buruh pabrik perempuan. Serta untuk mengetahui pengaruh terhadap adanya konflik didalam keluarga dan juga dampak yang terjadi akibat dilema peran ganda yang dialami.

Menurut keterangan Bapak Suyatno selaku sekretaris desa, beberapa perempuan yang sudah menikah dan telah mempunyai anak di Desa Klepu memilih pekerjaan sebagai buruh pabrik dikarenakan lokasi desa yang cukup dekat dengan kawasan industri pabrik itu sendiri dan juga dilatarbelakangi dengan adanya keterbatasan ekonomi keluarga beberapa warga Desa Klepu sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Klepu Kecamatan

¹² Aristya Rahmaharyati, Budhi Wibhawa, Dan Nunung Nurwati. “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga.” *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4: 2 (2017):hlm. 230.

¹³ Tyas Martika Anggrianai, dkk., “Konflik Peran Ganda Pada Dosen Perempuan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 5: 1, (2016), hlm. 2.

Kranggan, Kabupaten Temanggung.¹⁴ Desa Klepu sendiri merupakan desa yang berada di kawasan peruntukan insustry yang ada di Temanggung yakni di kecamatan Kranggan dan Kecamatan Pringsurat. Kawasan industry di Temanggung yang semakin diperluas seiring dengan rencana pembangunan pembangunan jalan tol Bawen – Yogyakarta yang melintasi Temanggung. Dimana menurut Bupati Temanggung M. Al. Khadziq mengatakan, rencana pembangunan tol oleh pemerintah pusat ini harus dimanfaatkan dengan baik salah satunya dengan menarik banyak investor. Sesuai kebijakan difokuskan bahwasannya kawasan industry di Temanggung ditetapkan di daerah kecamatan Kranggan dan Kecamatan Pringsurat dimana Desa Klepu juga masuk dalam Kecamatan Kranggan yang saat ini juga sudah terdiri atas beberapa perusahaan atau industry yang telah berjalan.¹⁵

Penelitian mengenai “Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik Dalam Keluarga Dan Peluang Terjadinya Konflik Peran: Studi Kasus Perempuan Buruh Pabrik Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung” menurut peneliti penting dikarenakan peran ganda yang terjadi pada perempuan mempengaruhi kehidupan pribadi dan juga hubungannya dengan anak dan suami bahkan dengan pekerjaannya. Dengan adanya tekanan yang diberikan atas beberapa peran tersebut, memberikan tekanan yang lebih untuk para

¹⁴ Wawancara dengan Bp. Suyatno, Sekretaris Desa di Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung, Temanggung, 28 Desember 2022.

¹⁵ Setyo Wuwuh “2 Kecamatan di Temanggung ini Bakal Dijadikan Kawasan Industri,” *Magelang Ekspres Online*, Kamis 22 Desember 2022” diakses pada 13 April 2023.

pekerja buruh pabrik perempuan. Dalam penelitian ini juga hendak mengetahui peluang terjadinya konflik peran yang terjadi dan hubungannya dengan stress kerja. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya peran ganda buruh pabrik perempuan. Sehubungan dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik Dalam Keluarga Dan Peluang Terjadinya Konflik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dilema peran ganda perempuan buruh pabrik di Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung?
2. Bagaimana peluang terjadinya konflik yang mengakibatkan adanya tingkat stres pada perempuan buruh pabrik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan seperti di atas, adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dilema peran ganda yang dialami oleh buruh pabrik perempuan Desa Klepu dalam menjalani kehidupannya peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh di pabrik.
- b. Untuk mengetahui hubungan konflik dengan peluang stres pada buruh pabrik perempuan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat luas yang membaca tentang ruang lingkup Ilmu Kesejahteraan Sosial terlebih pada permasalahan mengenai peran ganda dan dilema peran beserta konflik yang terjadi pada perempuan buruh pabrik yang juga ibu rumah tangga.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan masukan kepada buruh pabrik perempuan atau pekerja perempuan

mengenai dilema peran ganda perempuan yang juga memiliki peran selain menjadi buruh pabrik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, sebelumnya peneliti telah mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu “Peran Ganda Buruh Pabrik Perempuan Dalam Keluarga Dan Peluang Terjadinya Konflik Peran” Studi Kasus Perempuan Buruh Pabrik Desa Klepu Kec. Kranggan Kab Temanggung . Terdapat beberapa topik penelitian mencakup beberapa temuan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aristya Rahmaharyati M, dkk., Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran dengan judul penelitian “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga” dengan menggunakan subjek buruh perempuan yang ada dalam sektor industri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterlibatan perempuan buruh pabrik di sektor publik dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memahami adanya fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan peran buruh perempuan didalam keluarga. Dan penelitian kualitatif ini dideskripsikan secara naratif dengan menggunakan pengamatan, observasi dan wawancara

yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.¹⁶ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas memfokuskan kepada peran ganda buruh perempuan di sektor industri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kedua, jurnal penelitian oleh Apollo dan Andi Cahyadi dengan judul “Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri”. Dimana dalam studi tersebut disebutkan bahwasannya semakin besar dukungan sosial keluarga dan semakin baik adaptasi diri, semakin kecil konflik peran ganda perempuan yang telah berkeluarga dan juga bekerja. Hasil yang didapat dari jurnal penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative dan juga signifikan antara dukungan sosial keluarga dan manajemen konflik peran ganda perempuan berkeluarga yang bekerja. Kemudian terdapat perbedaan mengenai konflik peran ganda perempuan berkeluarga yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikannya dimana perempuan menikah yang bekerjadengan tingkat pendidikan S2 lebih tinggi dibandingkan yang bergelar sarjana. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwasannya konflik antara peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pekerja dapat

¹⁶ Aristya Rahmaharyati, dkk., “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga”, *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4:2 (2017), hlm. 233.

dikurangi jika pekerja perempuan mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik.¹⁷

Persamaan yang dimiliki dari jurnal penelitian ini dengan penelitian kali ini adalah keduanya sama-sama membahas isu konflik yang muncul dikarenakan peran ganda perempuan yang bekerja. Sedangkan yang membedakan adalah jurnal penelitian ini lebih fokus kepada peran pekerja perempuan yang kini semakin maju dan feminisme di Indonesia mulai memberikan kesempatan kepada setiap orang tanpa memandang gender. Sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian kepada dilema yang dialami oleh buruh pabrik perempuan yang telah menikah dan memiliki keluarga.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Restania Putri dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Peran Ganda Perempuan” Studi kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan memenuhi dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga pekerja perempuan serta berbagai akibat dan hambatan serta bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan subjek 6 dosen perempuan di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang melakukan peran ganda yaitu didalam rumah tangga dan karirnya sebagai

¹⁷ Apollo dan Andi Cahyadi, “Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri”, *Jurnal Widya Warta*, vol. 02:I (2012), hlm. 268.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 268.

dosen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan proses analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan dapat melaksanakan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai dosen dapat dilakukannya secara seimbang yaitu tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan tetap bertanggungjawab dalam pekerjaannya.¹⁹ Perbedaan hasil penelitian ini adalah perbedaan subjeknya, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan subjek dosen di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto sedangkan penelitian ini lebih fokus atau menggunakan subjek perempuan buruh pabrik yang ada di Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung.

Keempat, penelitian berjudul “Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat” yang dilakukan oleh Ninin Ramadani SMA Negeri Cirebon, dengan menggunakan subjek perempuan pengrajin batik yang juga seorang ibu rumahtangga dan sebagai anggota PKK dan majelis ta’lim di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran ganda perempuan pengrajin batik yang juga memiliki peran didalam keluarga dan juga di masyarakat, kemudian mengetahui kendala yang terjadi dalam menjalankan peran ganda

¹⁹ Ajeng Restania Putri, “Peran Perempuan Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto”, *Skripsi (Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2020)*, hlm. Vii.

dan juga mengetahui mengenai dampak adanya peran ganda pada perempuan pengrajin batik juga ibu rumah tangga dan juga anggota masyarakat.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengangkat subjek pengrajin batik sedangkan penelitian ini menggunakan subjek buruh pabrik perempuan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ernawati mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro yang meneliti penelitian berjudul “Peran Ganda Wanita Karier” (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Perspektif Islam) dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber informasi yang diperoleh dari beberapa hasil karya tulis majalah, artikel, buku yang secara langsung ataupun tidak membahas mengenai persoalan yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan gender yang analisisnya digunakan untuk memahami realitas sosial sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.²¹

Penelitian diatas dan penelitian ini sama – sama membahas mengenai peran ganda pada wanita atau perempuan, akan tetapi dalam penelitian diatas hanya membahas mengenai peran ganda perempuan karier sedangkan

²⁰ Ninin Ramadhani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”, *Jurnal Sosietas* vol. 6: 2 (2016), hlm. 01.

²¹ Siti Ernawati, “Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Perspektif Sosial),” *Jurnal Edutama* vol. 02:02 (2016), hlm. 67.

penelitian ini lebih menekankan mengenai peran ganda yang dialami oleh perempuan buruh pabrik yang ada di Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung.

Dari kelima penelitian diatas dapat ditarik perbedaan dan keunikan dalam penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran ganda yang terjadi di Desa Klepu dan penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan konflik peran ganda dengan peluang terjadinya stress pada buruh pabrik perempuan.

E. Kerangka Teori

1. Dilema Peran Ganda

a. Definisi Dilema Peran Ganda

Dilema dalam KBBI Kemdikbud merupakan sebuah kata yang menunjukkan adanya kondisi yang membuat seseorang harus memilih untuk menentukan pilihan diantara dua atau lebih alternatif yang sama-sama memiliki konsekuensinya masing-masing.²² Dilema seringkali memberikan rasa bersalah yang muncul akibat adanya situasi yang mengharuskan seseorang untuk melakukan dua kegiatan dengan waktu

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring Dilema” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dilema>. Diakses pada 6 Juli 2022.

yang bersamaan.²³ Dalam kasus perempuan dengan peran ganda yang memiliki dua tuntutan atau kewajiban yang harus dilakukan secara bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah dalam keluarga, hal tersebut memberikan dampak dan mampu mengakibatkan munculnya perasaan berupa perasaan dilema yang mengharuskan keberadaannya di dua kewajiban. Sedangkan peran ganda menurut Denrich yaitu dijalankannya dua peran atau lebih yang berlangsung dengan waktu yang bersamaan, dalam hal ini yaitu peran ganda perempuan yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, istri dari suaminya dan peran sebagai perempuan yang memiliki tanggung jawab diluar dunia keluarganya. Peran ganda oleh perempuan buruh pabrik ini dijalankan secara bersamaan sebagai seorang istri dan juga ibu rumah tangga, yaitu menjadi pendamping seorang suami dalam menjalin kehidupan rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak serta turut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.²⁴

Perempuan sendiri memiliki beberapa partisipasi yang diantaranya partisipasi yang menyangkut akan peran tradisi yang merupakan peran perempuan yang mencakup sebagai istri serta ibu dan pengatur dalam kehidupan berumahtangga. Serta perempuan sebagai peran transisi

²³ Aristya Rahmaharyati dkk, "Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga", *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4:2 (2017), hlm. 230.

²⁴ Suryadi Denrich. "Gambaran Konflik Emosional dalam menentukan prioritas peran ganda." *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, vol. 1:1 (2004), hlm. 12.

yaitu bahwa perempuan juga sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia yang memiliki arti bagi pembangunan dalam masyarakat. Indonesia menurut C Sukeksi dalam jurnal Wibowo.²⁵ Oleh karena itu perempuan juga memiliki peluang dan juga kecenderungan dalam mencari pekerjaan dan ikut dalam golongan angkatan kerja dan mendapatkan sebuah penghasilan sebagai penghargaan maupun sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Diketahui bahwa perempuan pencari kerja jumlahnya akan terus meningkat dari waktu ke waktu di berbagai wilayah. Hal ini muncul karena diakibatkan adanya ketidakadilan yang menimpa perempuan yang kemudian memberikan persepsi bahwasannya perempuan juga dilahirkan untuk mencari pekerjaan yang jauh lebih sedikit dan terbatas dan dengan status pekerjaan yang lebih rendah dengan imbalan yang lebih rendah pula.²⁶

Peran ganda sering disebut dengan konsep „dualism kulturalan“ yang terdapat dua konsep yaitu konsep lingkungan publik (*public sphere*) serta konsep lingkungan/domestik (*domestic sphere*), yang keduanya memberikan gambaran bahwa terdapat peran yang terpisah dan pembagian peran yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan, peran perempuan dalam masyarakat pada umumnya hanya memiliki

²⁵ Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, *Muwazah: Jurnal kajian Gender*, vol. 3:1 (2011), hlm. 356.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 357. ”,

akses dalam konsep lingkungan domestik saja sedangkan sebaliknya untuk laki-laki memiliki konsep lingkungan publik menurut Dowling yang dikutip oleh Stevin.²⁷

Menurut Kartini dalam Hijriyati Cucuani, peran ganda perempuan atau ibu rumah tangga merupakan dua macam peranan perempuan dengan peran pertama yaitu berperan dalam bidang domestik dan yang kedua sebagai perempuan karir. Kemudian yang dimaksud dengan peran atau tugas domestik adalah perempuan memiliki tanggung jawab hanya bekerja dirumah sebagai seorang istri. Sebaliknya, yang dimaksud perempuan karier merupakan seorang perempuan yang ia mampu bekerja secara profesional dengan bekal ilmu yang didapat maupun karena keterampilannya.²⁸ Sedangkan menurut tokoh feminis, Naomi Wolf dalam jurnal Wibowo, ia menyampaikan bahwa upaya untuk memperbaiki kehidupan perempuan memerlukan adanya keberanian untuk mengkampanyekan gagasan feminisme itu sendiri secara rasional dan simpatik, untuk mentransformasikan “feminisme”

²⁷ Stevin M.E Tumbage, Femmy Tasik C.M, dan Selvi M Tumengkol, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud”, *Jurnal Acta Diurna* vol. VI:2 (2017), hlm. 2.

²⁸ Hijriyati Cucuani, “Konflik Peran Ganda: Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 10:1 (2013), hlm. 59.

menjadi “manusia” karena feminisme merupakan konsep tentang harga diri pribadi dan martabat bagi seluruh perempuan.²⁹

Dalam peran ganda perempuan dapat diambil kesimpulan bahwasannya perempuan mampu menduduki peran profesional dan domestik sekaligus, sambil tetap memelihara rumah tangga. Dalam hal ini, perempuan memiliki tanggung jawab utama untuk rumah tangga serta untuk pekerjaan di luar yang terjadi bersamaan dengan tugas rumah tangga. Saat ini banyak perempuan yang bekerja di luar rumah dimana motivasi dan alasan perempuan mengambil keputusan untuk bekerja adalah untuk mengaktualisasikan atau memenuhi kebutuhan diri dan juga kebutuhan ekonomi finansialnya. Poerwandari dalam jurnal Siti Ermawati mengemukakan bahwa pembentukan aspirasi perempuan terjun ke dunia karier berkaitan dengan dua hal yaitu keinginan untuk mengembangkan diri (adanya dorongan minat dan cita – cita) dan keinginan untuk memenuhi tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan disekitar individu.³⁰

b. Faktor peran ganda

Terdapat beberapa faktor yang mendorong adanya keterlibatan perempuan dalam sektor industri atau keterlibatan perempuan kedalam

²⁹ Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, *Muwazah: Jurnal kajian Gender*, vol. 3:1 (2011), hlm. 362.

³⁰ Siti Ermawati, “Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Sosial),” *Jurnal Edutama*, vol. 02:02 (2016), hlm. 60.

dunia kerja apalagi untuk perempuan yang telah memiliki keluarga.

Seperti misalnya:

- 1) Adanya tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi yang tidak cukup atau mendesak dan semakin tidak terjangkau.
- 2) Suami tidak bekerja
- 3) Adanya keinginan untuk menambah penghasilan atau pendapatan dari suami
- 4) Adanya dukungan keluarga
- 5) Memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.
- 6) Motif untuk mencari keuntungan
- 7) Mencari ketenaran dan hiburan

c. Teori Struktural Fungsionalisme

Teori Struktural Fungsionalisme merupakan sebuah teori yang menegaskan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari beberapa bagian (subsistem) yang saling bergantung.

Teori struktural tidak membantah bahwa ada keragaman dalam masyarakat, sistem yang didasarkan pada nilai-nilai, sehingga menjaga keseimbangan dan stabilitas. Dimana dalam struktur fungsional ini terdapat dimensi penting mengenai terdapatnya pembagian peran yang

jas dan juga fungsi yang terstruktur pada tingkatan yang harmonis dan berjalan secara berkelanjutan.³¹

Melihat Fenomena yang terjadi dalam perempuan pelaku peran ganda tersebut, peneliti mencoba melihat permasalahan yang ada dengan menggunakan teori struktural fungsional. Menurut teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh ahli struktural dari Prancis yang bernama Levi Strauss percaya bahwa masyarakat adalah entitas yang harmonis, seimbang, dan berkelanjutan. Konsep struktur sosial meliputi bagian-bagian dari suatu sistem dan fungsi dari setiap bagian yang menjadi bagian dari sistem itu. Pendekatan teoretis ini mengakui keberadaan semua keragaman dalam kehidupan sosial, keragaman ini kemudian menyesuaikan diri dengan fungsi-fungsi yang terkait dengan posisi tertentu dalam hierarki sistem. Prasyarat dalam teori struktural-fungsional merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai sistem yang harmonis, baik di tingkat masyarakat maupun keluarga. Levy mengatakan bahwasanya syarat struktural diperlukan agar keluarga dapat berfungsi dengan baik. Untuk melaksanakan fungsi secara optimal, subsistem harus memiliki struktur, dimana struktur adalah susunan peran-peran yang membentuk sistem sosial. Sistem sosial sangatlah krusial bagi fungsionalis yang

³¹ Megawangi Ratna, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan, Gender-K. (Bandung: Mizan, 1999), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=640834#>. Diakses pada 13 Februari 2023.

merupakan konstruk yang lebih luas dibawah struktur sehingga terjadi adanya pengaturan peran. Adapun persyaratan struktural yang harus dipenuhi agar struktur dalam keluarga dapat berfungsi menurut Levy adalah:

1) Aspek Struktural

Dimana dalam aspek ini terdapat 3 elemen utama dalam struktur internal keluarga yang saling berkaitan yaitu:

a) Status sosial, dapat berupa gambaran sosok atau figure seperti ibu rumah tangga, pencari nafkah, remaja, anak sekolah dan anak balita

b) Fungsi sosial: tujuan orang tua dalam keluarga yaitu peran instrumental yang diharapkan dari ayah sebagai suami, kemudian peran emosional yang dilakukan oleh ibu atau istri. Jika fungsi saling tumpang tindih atau menyimpang satu sama lain, sistem integritas keluarga mengalami kekurangan keseimbangan. Dalam teori ini ingin mencoba menjelaskan sistem struktural dapat berfungsi sesuai peran di masyarakat.

c) Norma sosial: merupakan sebuah peraturan yang menggambarkan cara seseorang bertingkah dan berperilaku dalam kehidupan sosialnya dan dapat disebut sebagai standar tingkat laku yang diharapkan oleh setiap aktor.

2) Aspek Fungsional

Dimana dalam aspek ini terdapat 5 elemen utama dalam struktur internal keluarga yang saling berkaitan yaitu:

- a) Diferensiasi peran: peran harus diberikan kepada setiap anggota keluarga dari berbagai tugas dan aktivitas yang dilakukan dalam keluarga.
- b) Alokasi solidaritas: pembagian hubungan antar anggota keluarga menurut cinta, kekuatan dan juga intensitas hubungan.
- c) Alokasi ekonomi: distribusi barang dan jasa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perbedaan tugas juga ada dalam hal ini terutama dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi.
- d) Alokasi politik: distribusi kekuasaan dalam keluarga dan siapa yang bertanggungjawab atas segala tindakan dari anggota keluarganya.
- e) Alokasi integrasi dan ekspresi: dapat meliputi cara atau teknik sosialisasi internalisasi maupun pelestarian nilai dan

perilaku pada setiap anggota dalam keluarga untuk memenuhi tuntutan norma yang berlaku di masyarakat.³²

2. Analisis Gender

a. Pengertian Konsep Gender

Penggunaan istilah gender diperkenalkan oleh berbagai ilmuwan guna menjelaskan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki yang merupakan pembawaan sejak lahir sebagai ciptaan Tuhan yang disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan mengenai peran gender ini sangat membantu untuk mempertimbangkan pembagian peran yang dianggap wajar pada perempuan dan juga laki – laki untuk menciptakan citra relasi gender yang dinamis sesuai di masyarakat. Perbedaan dalam konsep gender ini telah memberikan sebuah perbedaan peran perempuan dan laki – laki baik serta perbedaan tanggung jawab, fungsi bahkan ruang tempat beraktivitas. Kata “gender” dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki – laki dan perempuan yang disebabkan oleh struktur sosial budaya yang tertanam dalam sosialisasi dari waktu ke waktu. Jadi, gender merupakan hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati, kemudian gender dari satu tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu berikutnya bervariasi dari satu tempat ke

³² Ida Zahara Adibah, “Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga,” *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 172, <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/12/11>.

tempat lain dan dari waktu ke waktu dan berubah menurut waktu dan busaya setempat.³³

Dengan pemahaman gender diatas dalam kaitannya dengan aturan sosial,perbedaan biologis menjadi indikator kesesuaian dalam berperilaku yang pada akhirnya mengarah pada adanya pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol dan penikmatan manfaat dari sumber daya informasi. Seperti yang pada akhirnya terdapat tuntutan peran, tugas, kedudukan dan kewajiban yang pantas dilakukan oleh laki – laki tidak pantas dilakukan oleh perempuan dan juga sebaliknya. Namun terdapat beberapa hasil diskusi dimana gender tidak dapat menerima konsep gender dikarenakan diantaranya karena konsep gender berasal dari negara barat, konsep gender dapat membahayakan karena mendistorsi ajaran agama dan budaya, konsep gender berasal dari kemarahan dan kefrustasian perempuan untuk menuntut haknya dan juga adanya cara berfikir dalam hal pembagian peran antara laki – laki dengan perempuan yang sudah ditakdirkan dan tidak perlu untuk dirubah.³⁴

³³ Herien Puspitawati, “Konsep,Teori Dan Analisis Gender Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia PT IPB Press Bogor .,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2013): hlm. 1–13.

³⁴*Ibid.*,hlm. 4.

Secara garis besar, seorang perempuan setidaknya memiliki tiga fungsi sentral yang berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan diantaranya yaitu :

1) Fungsi reproduksi

Merupakan fungsi yang dilakukan oleh perempuan guna melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tugas kerumahtangaan dan pemeliharaan sumberdaya insani (SDI). Sering dikaitkan dengan hak dan tanggung jawab perempuan dan juga merupakan simbol dari kekuatan dan kelemahan perempuan. Peran ini sangat krusial dalam memelihara kehidupan keluarga, namun hal ini jarang dianggap sebagai pekerjaan atau peran yang berwujud dan termasuk dalam pekerjaan yang dianggap pekerjaan tidak produktif karena tidak dibayar.

2) Fungsi sosialisasi

Peran yang berkaitan dengan kegiatan jasa dan partisipasi politik yang kegiatannya bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh perempuan. Berkaitan dengan fungsi dan juga tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak – anaknya untuk masuk kedalam dunia pendidikan, masyarakat luas dan pendidikan dan juga pengasuhan yang berasal dari seorang perempuan/ibu.

3) Fungsi produksi

Dalam peran atau fungsi ini merupakan pembagian pekerjaan produktif, misalnya seperti pekerjaan yang menghasilkan suatu barang maupun jasa untuk kemudian dikonsumsi atau diperjual belikan. Pembagian kerja yang secara historis menunjukkan perbedaan tanggungjawab antara laki – laki dan perempuan, namun terkait fungsi ekonomi seorang perempuan atau ibu sesuai dengan perkembangan zaman, perluasan peluang dan meningkatnya pendidikan memungkinkan perempuan dapat langsung menerima hasil baik berupa uang atau barang.³⁵

Analisis gender yang dikembangkan oleh Caroline Mosser bertujuan untuk meningkatkan emansipasi atau pembebasan perempuan dari posisi mereka yang subordinat dan untuk mencapai kesamaan dan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Dalam analisis ini masih terdapat perbedaan bahwa laki – laki dan perempuan sebagai kelompok yang berbeda. Mosser melihat bahwa masih kentalnya budaya *stereotype* yang menekankan bahwa:

³⁵ Rina Susanti, “Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga Didesa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* , vol. 2 : 1, (2015):hlm. 5.

- 1) Rumah tangga terdiri dari keluarga inti dari suami, istri dan dua atau tiga anak.
- 2) Bahwa rumah tangga berfungsi sebagai unit sosial ekonomi dimana semua anggota dewasa memiliki kontrol yang sama atas sumber daya dan hak mempengaruhi kehidupan rumah tangga.
- 3) Adanya pembagian kerja yang jelas menurut jenis kelamin dalam rumah tangga. Suami sebagai pencari nafkah dan terlibat dalam kegiatan produktif luar rumah, sementara perempuan sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bertanggung jawab penuh atas pekerjaan reproduksi dan domestik yang terlibat dalam organisasi rumah tangga.

b. Buruh Pabrik Perempuan

Undang – Undang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai seseorang yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan masyarakat. Kemudian buruh adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk bekerja dan menerima gaji atau upah. Dimana setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mencari pekerjaan tanpa pertimbangan. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan kapitalisme, jumlah perempuan yang bekerja di bidang yang tidak membutuhkan keterampilan atau produktivitas rendah semakin meningkat. Akibatnya

perempuan hanya mendapatkan upah rendah dan sulit untuk mendapatkan posisi yang tinggi.

Dalam hal buruh pabrik perempuan yang memiliki peran ganda yaitu dalam pekerjaannya dan juga dalam keluarganya, tentu dengan hal tersebut akan mengubah fungsi dari anggota keluarga. Dengan perubahan – perubahan yang terjadi yang juga menyebabkan bertambah besarnya minat perempuan dalam ikut dalam bekerja menjadikan perubahan mengenai paham kuno yang ada tentang “laki – laki harus di lapangan dan wanita di dapur” dan Juga menyebabkan para istri dan perempuan memiliki kebebasan yang sama dengan para laki – laki dan menyebabkan adanya peran ganda pada perempuan terutama dalam penelitian ini adalah buruh pabrik perempuan.

Hubungan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan hal fungsi, peran, kualitas, kemampuan/skill menimbulkan adanya relasi gender, yang kemudian membentuk hubungan yang dapat membentuk kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Terjadinya ketimpangan antara laki – laki dan perempuan yang diakibatkan karena kondisi yang tidak setara untuk memperoleh hak dan kesempatanya sebagai manusia agar dapat berpartisipasi dan berperan dalam segala hal dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan – ungkapan dalam kehidupan masyarakat diantaranya:

- 1) Marginalisasi, beban ganda, ketidakadilan dan diskriminasi gender dapat dihindari
- 2) Subordinasi, penilaian atau reaksi terhadap peran laki – laki atau perempuan lebih rendah. Hal ini muncul karena asumsi emosional dan rasional yang dianggap tidak mampu menjadi pemimpin.
- 3) Stereotip, defensive dan sikap negatif terhadap jenis kelamin tertentu.
- 4) Violence atau kekerasan, serangan fisik atau psikis yang dapat dilakukan seseorang terhadap lawan jenis.
- 5) Beban kerja berlebih.³⁶

3. Konflik Peran Ganda

a. Pengertian Konflik Peran Ganda

Konflik menurut Robbin dalam Astrani Maheerani merupakan sebuah proses yang dimana terjadi suatu pertentangan dari suatu pemikiran yang dirasa akan membawa suatu pengaruh yang negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik umumnya merupakan adanya pertemuan antara dua atau lebih kepentingan yang berbeda dalam waktu bersamaan dan dapat mengakibatkan adanya efek negatif. Sedangkan konflik peran ganda menurut Bedeian, Burke

³⁶ Ajeng Restania Putri, “Peran Perempuan Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto”, *Skripsi (Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2020)*, hlm. Vii.

dan Moffet yaitu bukti bahwa terdapat ketegangan antara keluarga dan aturan pekerjaan yang menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawantelah menurun secara psikologis dan fisik.³⁷

Dalam konflik peran ganda yang terjadi terdapat teori akumulasi peran yang dimana peran mengakibatkan adanya konflik dikarenakan adanya waktu dan juga energi yang dibagi, namun peran ganda juga dapat memberikan rasa pengayaan karena waktu dan energi yang dibagi, terintegrasi, dan dikhususkan untuk peran yang berbeda. Akibatnya, baik konflik maupun pengayaan terjadi secara bersamaan pada individu yang memainkan peran ganda. Namun, terlepas dari efek menguntungkan peran ganda, penerapan kedua peran ini tetap penting karena adanya pengayaan tidak serta merta menimbulkan konflik peran yang dirasakan.³⁸

Konflik peran ganda dapat muncul apabila terdapat ketegangan yang muncul antara peran yang satu dengan peran lainnya, dalam hal ini peran kerja dan peran keluarga. Menurut Greenhaus dan Beutell dalam jurnal yang ditulis oleh Dinnul terdapat 3 macam konflik peran ganda yaitu:

³⁷ Astrani Maheerani, "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Fear of Success Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda", Bekasi, https://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/psychology/Artikel_94105023.pdf. Diakses pada 13 September 2022.

³⁸ Harsuti Fatwa Zuhaena, "ISSN : 1411 - 1977 Peran Ganda Wanita Teori Konflik Pekerjaan-Keluarga : Sebuah Kajian Kritis," *Research Paper*, vol. 18 (2021), hlm. 69.

1) *Time – based conflict.*

Waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan peran atau tuntutan yang lainnya. Konflik dalam bentuk ini disebabkan karena hanya ada satu waktu yang tersedia yang tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan dua atau lebih peran secara bersamaan. Jenis konflik ini dicirikan oleh fakta bahwa waktu yang dihabiskan untuk melakukan satu peran dapat mengganggu atau mengurangi optimalnya tanggungjawab atas peran yang lain.

a) Sumber konflik dari pekerjaan

Sumber konflik dari pekerjaan dapat muncul dan memiliki hubungan dengan jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh perempuan buruh pabrik dalam setiap pekannya. Jadwal kerja yang tidak fleksibel mampu menimbulkan adanya konflik peran ganda buruh pabrik terutama pada perempuan yang telah memiliki tanggungjawab untuk melayani suami dan mengasuh anaknya.

b) Sumber konflik dari keluarga

Menurut Bohem & Viveros-Long dalam Greenhaus dan Beutell, 1985 terjadinya konflik yang bersumber dari keluarga adalah adanya anggapan bahwa perempuan harus

menghabiskan mayoritas waktunya untuk aktivitas mengurus keluarga.

2) *Strain – based conflict*.

Adanya tekanan dari salah satu tuntutan peran yang mempengaruhi kinerja peran yang lain. *Strain based conflict* muncul akibat penurunan performa individu yang melakukan peran lebih dari satu.

a) Sumber konflik dari pekerjaan

Adanya konflik yang diakibatkan dari pekerjaan mampu menyebabkan adanya stress, faktor utamanya yaitu komunikasi antar karyawan dan konsentrasi yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan yang kemudian akan memberikan tekanan terhadap pekerja yang mengakibatkan kurang optimalnya di peran yang lainnya.

b) Sumber konflik dari keluarga

Dukungan dari keluarga untuk pekerja perempuan berperan penting terhadap tinggi rendahnya konflik pada perempuan berperan ganda. Keluarga yang tidak bisa memberikan pengertian tentang kesibukan seorang pekerja perempuan yang melakukan peran ganda dapat memicu adanya tekanan yang mengakibatkan adanya konflik dalam keluarga.

3) *Behavior – based conflict*.

Berhubungan dengan adanya ketidaksesuaian diantara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua tuntutan (keluarga atau pekerjaan). Konflik dapat terjadi ketika individu belum menyadari dampak dari perilakunya terhadap orang lain. Konflik ini juga dapat terjadi ketika yang dilakukan pada saat menjalankan suatu peran tidak cocok jika diaplikasikan di peran yang lain.³⁹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda

Faktor yang mempengaruhi adanya konflik peran ganda menurut Stoner dalam Shein & Chen dan Astrani yaitu:

- 1) *Time pressure*, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka waktu yang digunakan untuk keluarga semakin sedikit.
- 2) *Family size and support*, semakin banyak anggota keluarganya maka semakin banyak terjadi konflik dan semakin banyak anggota keluarga yang memberi dukungan maka semakin sedikit konflik.
- 3) *Work satisfaction*, semakin besar kepuasan kerja maka konflik yang dirasakan akan semakin sedikit.

³⁹ Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja," *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12:1 (2017), hlm. 40. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1464>.

- 4) *Marital and life satisfaction*, yaitu adanya asumsi bahwa wanita yang bekerja memiliki konsekuensi yang negative terhadap pernikahannya.
- 5) *Size of firm*, banyaknya pekerja dalam perusahaan mungkin saja mempengaruhi konflik peran ganda seseorang.⁴⁰

c. Aspek – Aspek Konflik Peran Ganda

Menurut Bidle dan Thomas ada 2 aspek konflik peran ganda diantaranya adalah:

1) Konflik antar peran (*Inter Role Conflict*)

Konflik antar peran adalah konflik yang muncul karena individu menghadapi peran ganda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan individu yang memainkan banyak peran sekaligus dan beberapa peran tersebut memiliki ekspeetasi yang bertentangan serta tanggung jawab yang berbeda.

2) Konflik dalam peran (*Intra Role Conflict*)

Konflik dalam peran yaitu konflik yang terjadi ketika banyak individu memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap suatu peran, membuat individu tersebut tidak mungkin memenuhinya. Hal ini dapat terjadi ketika posisi tertentu memiliki peran yang signifikan.

⁴⁰ Tyas Martka Anggriana, dkk, “Konflik Peran Ganda Pada Dosen Perempuan Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 05:01 (2016).

d. Stress Mental Buruh Pabrik Perempuan

1) Pengertian Stres

Stress merupakan suatu akibat yang terjadi dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki oleh individu tersebut, semakin tinggi kesenjangan tersebut terjadi maka semakin tinggi pula stress yang akan dialami oleh individu. Menurut Robbins dan Coulter dalam jurnal yang ditulis oleh Dinnul, stres merupakan suatu reaksi negatif yang dialami karena adanya tekanan yang berlebih yang dibebankan kepada individu akibat adanya tuntutan, hambatan atau peluang yang terlampaui banyak. Stress didasarkan pada asumsi yang timbul dari gejala fisiologis, perilaku, psikologikal dan *somatic* atau tanda – tanda perbedaan antara individu (kepribadian, kemampuan dan keterampilan) dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk merespon secara aktif berbagai tuntutan.

Kondisi dimana buruh pabrik perempuan memiliki peran ganda yang berperan menjadi ibu rumah tangga dan memiliki kewajiban untuk bekerja demi menyokong keuangan keluarga dapat memicu adanya konflik yang terjadi kepada buruh pabrik perempuan yang kemudian dengan adanya konflik yang terjadi dapat menimbulkan

adanya keadaan dan suasana yang serba salah yang sehingga mengakibatkan adanya tekanan jiwa atau stress.⁴¹

2) Faktor Penyebab Stress

Faktor yang mempengaruhi stress seperti beban kerja yang terlalu banyak, adanya tanggung jawab atas orang lain, perkembangan karier, dukungan yang kurang memadai dan lain sebagainya yang memberikan tekanan karena terbatasnya waktu dan beban pekerjaan yang terlalu banyak serta menjadikan situasi kerja yang kurang menyenangkan mengakibatkan adanya gangguan pikiran dan juga mental karyawan atau buruh pabrik perempuan ketika melakukan peran gandanya.⁴²

Menurut Marliani dalam jurnal Hamdani dan Rusmalia, faktor penyebab stress kerja diantaranya adalah:

- a) Faktor lingkungan kerja, dapat berupa kondisi lingkungan fisik, tata kelola perusahaan atau lingkungan sosial di lingkungan kerja.
- b) Faktor pribadi sebagai pemicu stres, dimana dalam faktor pribadi dapat dikelompokkan seperti kurangnya dukungan sosial, kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kondisi lingkungan kerja,

⁴¹ Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja", *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12:1 (2017), hlm. 35.

⁴² *Ibid.*, hlm. 36.

kepemimpinan yang tidak sehat, tipe kepribadian yang berbeda, peristiwa/pengalaman pribadi yang menyakitkan.⁴³

Dapat dikatakan bahwa stres yang dialami oleh seseorang juga dikarenakan karena:

- a) Stress karena tekanan dari dalam (*internal factor*)
- b) Stress karena tekanan dari luar (*eksternal factor*)

3) Sumber stress

Kondisi stress dapat diakibatkan oleh berbagai penyebab atau sumber (stressor). Secara umum, stressor dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Stressor fisik: bentuknya adalah suhu, suara, polusi, keracunan, bahan kimiawi dan lain – lain.
- b) Stressor sosial: terdiri atas stressor sosial, ekonomi dan

politik. Seperti inflasi yang tinggi, pengangguran, pajak yang tinggi, perubahan teknologi yang cepat dan kejahatan.

Kemudian keluarga, misalnya peran seks, iri, cemburu, kematian salah satu anggota keluarga, masalah keuangan, perbedaan gaya hidup dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya. Kemudian Jabatan dan karir, seperti

⁴³ Handani dan Rusmalia Dewi Gusti Yuli Asih, "Stress Kerja", (Semarang: Semarang University Press, 2018). Hlm. 23.

persaingan, hubungan yang kurang baik dengan atasan atau rekan kerja, pelatihan dan aturan kerja. Kemudian muncul hubungan interpersonal dan lingkungan, misalnya harapan sosial yang terlalu tinggi, pelayanan yang buruk, hubungan sosial yang buruk.

- c) Stresor Psikologis: seperti frustrasi, tidak tercapainya keinginan atau tujuan karena adanya hambatan, dan perasaan tidak aman, perasaan ragu, bingung, tertekan, khawatir dan *inferior*.⁴⁴

4) Indikator stress

Indikator stress diantaranya adalah:

- a) Tuntutan tugas, merupakan faktor yang terkait dengan pekerjaan seseorang termasuk kondisi di tempat kerja, organisasi fisik pekerjaan.
- b) Tuntutan peran, yaitu tekanan yang diberikan pada seseorang untuk fungsi dari peran tertentu yang dimainkan dalam sebuah organisasi.
- c) Tuntutan antar pribadi yang merupakan tekanan yang disebabkan oleh orang lain.

⁴⁴ Wahyuni Awalya Nahwi, *Pengaruh konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wanita Karir*, Skripsi (Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 30.

- d) Struktur organisasi, gambaran instansi yang diwarnai dengan struktur organisasi yang tidak jelas, kurang jelas mengenai jabatan, peran, wewenang dan tanggung jawab peran.
- e) Kepemimpinan organisasi yang memberikan gaya kepemimpinan pada organisasi multi partai mampu menciptakan suasana organisasi yang tegang, takut dan cemas.⁴⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai penelitian yang dilakukan dengan fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan atau penelusuran atau eksplorasi dan digunakan untuk memahami pentingnya masalah sosial atau kemanusiaan yang digunakan untuk menjelajah dan juga memahami masalah dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk lisan atau tulisan dengan memanfaatkan subjek penelitian.⁴⁶

⁴⁵ Wahyuni Awalya Nahwi, *Pengaruh konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wanita Karir*, Skripsi (Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 34.

⁴⁶ Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Penelitian Bahasa Surakarta*, vol. 1: 1 (2008): hlm. 96.

- b. Penelitian kualitatif ini juga menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian ini dibutuhkan banyak informasi mengenai peran ganda buruh pabrik perempuan yang terjadi di Desa Klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung guna mendapatkan data yang lebih luas dan banyak.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber memperoleh keterangan mengenai penelitian yang dilakukan atau bisa dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang dari dirinya ingin diperoleh informasi yang kemudian disebut dengan informan. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut dengan informan dijadikan sumber informasi untuk memberikan informasi mengenai data yang akan dibuat dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini merujuk kepada informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya terdiri atas 9 perempuan buruh pabrik yang diwawancarai mengenai dilema peran ganda buruh pabrik perempuan dalam menanggung peran gandanya dengan menjadi ibu rumah tangga juga pekerja buruh pabrik perempuan atau kriterianya adalah:

1. Buruh pabrik perempuan yang telah menikah.
2. Buruh pabrik perempuan yang telah menikah dan memiliki anak.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang sedang dilakukan penelitian dan dicari datanya. Objek dalam penelitian ini adalah dilema yang dialami oleh perempuan buruh pabrik dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai buruh perempuan di perusahaannya dan juga peluang terjadinya konflik peran dalam keluarga yang diakibatkan oleh peran ganda.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yakni kegiatan yang dilakukan guna menjawab masalah penelitian dengan memperoleh informasi yang diperlukan dengan menggunakan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman. Hasil dari observasi ini adalah aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau situasi tertentu serta emosional seseorang. Observasi ini dilakukan guna memperoleh gambaran sebenarnya tentang kejadian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, vol.8:1 (2017), hlm. 21.

Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan, dimana pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan tanpa berkecimpung langsung dalam kegiatan. Dalam metode pengumpulan data ini peneliti berperan sebagai pengamat independent. Manfaat dari metode pengumpulan data observasi ini adalah peneliti dapat memahami konteks data situasi secara keseluruhan.⁴⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi tanya jawab atau interaksi dimana data dapat dikumpulkan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian atau informan. Seiring berkembangnya zaman yang ada proses wawancara juga dapat dilakukan tanpa tatap muka yaitu menggunakan media komunikasi.⁴⁹

Melalui wawancara, metode pengumpulan data dengan metode wawancara atau interview ini digunakan untuk mengumpulkan informasi, pengetahuan atau penjelasan terkait peran ganda perempuan buruh pabrik sebagai buruh pabrik perempuan sekaligus ibu rumah tangga.

⁴⁸Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, vol.8:1 (2017), hlm. 37.

⁴⁹ M Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, 2011)hlm. 2.

Pada penelitian ini digunakan pengumpulan data dengan metode wawancara bebas terpimpin yaitu dengan cara menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan tak terpimpin dan juga masih dikendalikan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara.⁵⁰

Data yang akan diperoleh menggunakan metode wawancara ini berupa rekaman dan juga rekapan hasil wawancara yang kemudian dituliskan sesuai dengan apa yang didapatkan saat melaksanakan proses wawancara tanpa ada tambahan atau pengurangan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data secara sistematis dengan melalui penelaahan sumber tertulis dan lainnya yang berisi data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain seperti foto, catatan, rekaman dan lain – lain yang berkaitan dengan peran ganda perempuan buruh pabrik yang ada di Desa Klepu Kec. Kranggan kab. Temanggung.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*. Teknik penentuan informan

⁵⁰ Thalha Alhamid, “Instrumen Pengumpulan Data,” *INA-Rxiv*, 2019. Diakses pada tanggal 2 Januari 2023.

purposive sampling menurut Sugiyono dalam jurnal Eka Lenaini merupakan teknik pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan aspek – aspek tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti dan tujuan penelitian.⁵¹

Informan yang dipilih dalam penelitian “Dilema Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik Dalam Keluarga dan Peluang Terjadinya Konflik Peran” ini adalah perempuan buruh pabrik yang bekerja dan juga telah menikah dan atau perempuan buruh pabrik yang telah menikah dan mempunyai anak dengan alasan agar dapat ditemukan data yang mendukung penelitian, memperoleh data mengenai dilema peran ganda yang terjadi pada buruh pabrik yang telah menikah dan telah menikah mempunyai anak.

5. Teknik Validitas Data

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, Hardani dkk mengemukakan bahwa analitis data berarti penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan kedalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menggabungkan kedalam model-model, memilih

⁵¹ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6: 1, (2021):hlm. 34.

mana yang penting dan yang akan dipelajari dan kemudian membuat simpulan yang menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Langkah – langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Reduksi data

Mengumpulkan dan menggabungkan data hasil observasi, wawancara, survey kemudian mereduksi data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dimana reduksi data meliputi meringkas data, coding, menelusur tema dan melakukan pengelompokan.⁵³ Riyanto menjelaskan reduksi data berarti membersihkan informasi yang ada, memilih data informasi yang penting, penyederhanaan dan menyimpulkan. Dengan begitu dalam reduksi ini terdapat proses *living in* dan *living out*. Artinya, data yang terpilih termasuk data *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) termasuk *living out*.

Reduksi bertujuan untuk menyederhanakan data yang ada dari hasil lapangan.

b. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan data atau informasi yang disusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan

⁵² Anis Endang ,Yudi Marihot, Sapta Sari, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol.1, 2022.

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17: 33 (2019), hlm. 81.

tindakan yang harus diambil. Tujuannya adalah menyajikan data untuk memudahkan dan memahami apa yang sedang terjadi serta dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam jurnal Sirajuddin penarikan kesimpulan adalah langkah yang selanjutnya untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan, dan pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini digunakan metode uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi atau pengecekan data melalui berbagai sumber. Simpulannya harus sebisa mungkin relevan dengan fokus, tujuan dan temuan penelitan yang telah dilakukan pembahasan.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum masuk kedalam BAB I terlebih dahulu didahului dengan

Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Surat Persetujuan Skripsi, Surat

⁵⁴ Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. Pd., "Analisis Data Kualitatif", Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung (2016), hlm. 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Pernyataan Keaslian, Halaman Persembahan, Motto, Pata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

BAB I : Pada bab ini terdapat pendahuluan dimana terdiri dari sub – sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini terdapat pembahasan uraian mengenai gambaran umum dari Desa klepu Kec. Kranggan Kab. Temanggung yang meliputi seperti sejarah singkat desa, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial – ekonomi, sarana prasarana, asset da kekayaan desa, sumber daya alam, sumber daya pembangunan, struktur organisasi pemerintahan desa dan dominasi mata pencaharian warga desa.

BAB III : Bab ini peneliti memberikan isi yang berupa hasil dan pembahasan yang juga merupakan inti dari penelitian yang akan dipaparkan mengenai temuan data yang dihasilkan oleh peneliti mengenai “Dilema Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik Dalam Keluarga Dan Peluang Terjadinya Konflik” yang dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian penutup. Dalam bab ini peneliti akan mengulas mengenai kesimpulan dan saran baik bagi pihak pemerintah

desa dan beberapa pihak yang berkaitan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi akan disajikan daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang berhasil peneliti peroleh dari penelitian mengenai dilema peran ganda perempuan buruh pabrik dalam keluarga dan peluang terjadinya konflik peran studi kasus Desa Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Perempuan pada masa kini sudah mampu dengan baik untuk ikut andil mengibarkan sayapnya dengan ikut andil dalam dunia kerja di sektor luar rumah atau publik dengan berbagai tujuan salah satunya adalah berperan untuk keadaan ekonomi keluarga. Namun, dalam peranan perempuan yang telah menikah dan atau telah memiliki anak menjadikan adanya dua tanggung jawab peran atas dirinya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai perempuan buruh pabrik yang sering disebut dengan peran ganda. Dimana dalam hal peran ganda perempuan buruh pabrik ini juga dituntut untuk membagi waktunya untuk kedua tanggung jawab tersebut.

Perempuan buruh pabrik yang memilih untuk ikut andil dalam dunia kerja atau di sektor publik kemunculannya tidak pernah lepas dari adanya kebutuhan, dimana dalam hasil penelitian yang dilakukan hampir seluruh perempuan buruh pabrik yang menjadi informan menyatakan bahwasannya alasan dan faktor pendorong mereka dalam dunia kerja merupakan faktor ekonomi keluarga didukung dengan lokasi Desa Klepu yang merupakan

daerah yang dekat dengan perindustrian yang menjadikan banyak perempuan yang ikut andil dalam dunia kerja terutama di bidang buruh pabrik yang juga disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dari buruh pabrik tersebut.

Kebutuhan ekonomi menjadi latar belakang perempuan atau ibu rumah tangga yang berada di Desa Klepu memilih menjadi pekerja pabrik karena keadaan ekonomi keluarga yang harus ia bantu dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Memang tidak bisa disamakan mengenai kebutuhan ekonomi setiap keluarga namun, keinginan para perempuan buruh pabrik dengan menjadikannya sebagai buruh pabrik adalah sebagian dari upaya mereka dalam mencapai keadaan ekonomi yang stabil. Dalam hal ini mereka juga tidak menjadikannya sebagai beban dan bukan merupakan keterpaksaan dalam membantu perekonomian keluarga, akan tetapi dalam keadaan perempuan buruh pabrik yang menjalankan kedua peran dan tanggung jawab ini mampu memberikan peluang konflik peran dalam keluarga. Dimana peran ganda perempuan buruh pabrik ini jika tidak dijalankan dengan pembagian waktu yang seimbang dan stabil maka mampu memberikan dampak yang mampu menimbulkan konflik yang juga mampu menimbulkan perasaan stress pada buruh pabrik perempuan.

Dengan kondisi yang ada dalam peran ganda buruh pabrik perempuan yang ada di Desa Klepu Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, para

informan yang merupakan buruh pabrik dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, dilema mengenai peran ganda yang dialami oleh perempuan buruh pabrik Desa Klepu Kecamatan Kranggan ini sebagian besar faktor pendorong untuk ikut andil dalam dunia kerja menjadi buruh pabrik ialah dikarenakan untuk membantu keadaan ekonomi keluarga yang dimana setiap keluarga memiliki taraf kebutuhan yang berbeda-beda namun berupaya untuk mencapai keadaan ekonomi keluarga yang lebih baik. Dalam penelitian ini ditemukan dari keseluruhan 9 orang informan melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan perempuan buruh pabrik dikarenakan kebutuhan ekonomi didukung dengan pekerjaan ini memberikan kesempatan yang lebih besar untuk perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang jelas tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi. Namun, mengenai dilema peran yang menjadi tanggung jawab perempuan buruh pabrik menurut data yang diperoleh dari informan, mereka menyatakan bahwasannya mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembagian peran antara peran domestik dan juga peran publik di keluarga namun terkadang mereka harus merelakan beberapa peran domestik keluarga maupun sosial untuk menyelesaikan target yang ada di pekerjaan.

Kedua, mengenai peluang terjadinya konflik peran dalam keluarga diperlukan aspek- aspek yang harus dilakukan demi terwujudnya struktur

keluarga yang stabil dimana dalam hasil penelitian ini perempuan buruh pabrik ikut andil dalam dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga agar mencapai kestabilan ekonomi dan struktur keluarga. Kemudian, dalam pemaparan aspek mengenai stabilnya struktur ekonomi dalam keluarga perempuan buruh pabrik juga diperlukan dukungan dari keluarga atau suami dalam mendukung istri yang memiliki dua peran seperti dengan membantu melakukan pekerjaan rumah tangga dengan melakukan alokasi dan pembagian peran dengan baik akan mengurangi peluang untuk terjadinya konflik dalam keluarga yang diakibatkan karena peran ganda perempuan buruh pabrik. Dari data yang dihasilkan oleh peneliti dari informan memaparkan bahwasannya 6 dari 8 kepala keluarga atau suami tidak terlibat dalam urusan atau peran domestik istri yang melakukan peran ganda. Akan tetapi dalam penelitian ini disebutkan oleh informan bahwasannya hal tersebut tidak menjadikan masalah untuk keluarga mereka dan jarang menimbulkan adanya konflik dalam keluarga.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Dilema Peran Ganda Perempuan Buruh Pabrik dalam Keluarga dan Peluang Terjadinya Konflik Peran, sebagai saran dari peneliti adalah:

1. Untuk pembaca dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai faktor peran ganda

pada perempuan dan peluang terjadinya konflik yang notabene memiliki peran domestik dan juga publik. Penelitian ini tidak hanya bisa dilakukan menggunakan penelitian kualitatif, namun juga bisa menggunakan penelitian kuantitatif agar mampu memberikan kevalidan data.

2. Bagi perempuan buruh pabrik yang memiliki peran ganda untuk lebih memperhatikan kesehatan dan juga tingkat positif dan negative dalam hal yang menjadi pilihan mereka sendiri demi terciptanya keluarga yang stabil.
3. Bagi suami perempuan buruh pabrik, dengan ikut sertanya istri menjadi perempuan buruh pabrik untuk membantu perekonomian keluarga, yang dapat disebutkan bahwa istri juga telah membantu suami dalam mencari nafkah, maka suami dari buruh pabrik perempuan juga diharapkan mampu memberikan perhatian mengenai beban kerja ganda dari istri mereka seperti dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga jika ada waktu agar memberikan keringanan kepada beban kerja ganda yang dipikul oleh istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Inspirasi*, 172.
- Akbar, D. A. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 33-48.
- Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. 1-20.
- Anggriana, T. M. (2016). Konflik Peran Ganda Pada Dosen Perempuan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Antonio. (2018). Alasan Jadi Buruh, Pendidikan Rendah dan Persaingan Ketat. *medcom.id*, 1-2.
- Apollo. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Widya Warta*, 254-271.
- BPS. (2020). Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 1.
- Christoper, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Cucuani, H. (2013). Konflik Peran Ganda : Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekera. *Jurnal Sosial Budaya*.
- Ermawati, S. (2016). Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Sosial). *Jurnal Edutama*, 59-60.
- Fatwa Zuhaena, H. (2021). Peran Ganda Wanita Teori Konflik Pekerjaan-Keluarga : Sebuah Kajian Kritis. *Research Paper*, 65-80.
- Gusti Yuli Asih. Handani, R. D. (2018). *Stress Kerja*. Semarang: Semarang University Press.

- Hardja, I. (n.d.). Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Fear Of Success Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda. *anzdoc*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 21.
- Hughes, J. L. (2001). Occupational therapy in community mental health teams: A continuing dilemma? Role theory offers an explanation. *British Journal of Occupational Therapy*.
- Katadata, T. p. (2019). Tingkat partisipasi angkatan kerja Perempuan Indonesia rendah dibanding Negara ASEAN. *Databoks.Katadata.Co.Id*, 5-10.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 33-39.
- Nahwi, W. A. (2017). Pengaruh konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wanita Karir.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. *Penelitian Bahasa Surakarta*, 305.
- Puspitawati, H. (2013). KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER. *Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 1-13.
- Putri, A. R. (2020). Peran Perempuan Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto. *Skripsi (Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto)*, Vii.
- Putri, D. P. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 72-85.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.
- Rahmaharyati, A. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 230-234.
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 83.

- Sinaga, S. (2020). Peranan Balas Jasa Dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja Pada Pt. Sony Gemerlang Medan. *Jurnal Darma Agung*, 132.
- Sirajuddin, S. S. (2016). Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, 180.
- Suharnanik. (2019). Peran Ganda (Bekerja Sekaligus Ibu Rumah Tangga) Perempuan Muslimah Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Jurnal Al-Hikmah*, 63-78.
- Suryadi, D. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, 2.
- Susanti, R. (2015). Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga Didesa Parit. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1 - 14.
- Temanggung. (2022). pertanian @ laman.temanggungkab.go.id. *temanggungkab*, 1-2.
- Tumbage, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, 2.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 63.
- Tyas Martika Anggriana, T. M. (2015). Konflik Peran Ganda Pada Dosen Perempuan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. *05(01)*.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Gender*, 356-364.
- Yudi Marihot, S. S. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.